BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa Pameuntasan merupakan sebuah desa di wilayah kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung yang sudah berdiri sejak tahun 1850. Desa pameuntasan berbatasan dengan Desa Mekar Rahayu di sebelah Utara, Desa Kopo di sebelah Selatan, Desa Cilampeni di sebelah Timur, dan Desa Gajahmekar di sebelah Barat.

Penduduk di Desa Pameuntasan memiliki profesi yang beragam, ada yang menjadi tenaga pendidik, ada yang menjadi buruh, ada yang menjadi karyawan swasta, dan ada juga yang berwirausaha baik laki-laki maupun perempuan dan tidak sedikit keluarga yang suami maupun istrinya bekerja. Adapun jumlah keluarga yang memilii anak dengan rentang usia 9-12 tahun di desa Pameuntasan berjumlah 156 KK. Hal ini tentu berpengaruh terhadap keluarga yang dimana mereka memiliki anak-anak dengan usia di bawah 12 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Semua orang tua menginginkan anak-anaknya berkembang dengan baik serta Bahagia dunia dan akhirat. Sehingga kelak saat mereka dewasa, mereka bisa menjadi kebanggan bagi orang tuanya begitupun sebaliknya. Hal ini tergantung kepada pola asuh orang tua yang berpengaruh kepada perkembangan anak.

Orang tua dalam mendidik anak-anaknya seharusnya senantiasa mencermati hak-hak anak-anak mereka, baik dari aspek pembelajaran, agama, social, perlindungan, ekonomi, rekreatif, serta biologis. Tetapi peran keluarga tersebut nyatanya tidak diakukan oleh banyak orang tua yang ada di Desa Pameuntasan.

Beberapa orang tua di Desa Pameuntasan nyatanya berlagak mengabaikan hak-hak anaknya.

Dikarenakan kedua orang tuanya sibuk bekerja tidak jarang dari mereka menjadi acuh tak acuh terhadap anak-anak mereka. Yaitu orang tua tidak memberikan asih sayang dan juga perhatian kepada anaknya, tidak memperdulikan anaknya berbuat apapun sesuka hatinya baik perbuatan yang terpuji maupun yang tercela. Banyak orang tua yang tidak menerapkan pola asuh yang ideal untuk anak-anaknya. hal ini diperoleh dari observasi sebanyak tiga kali yang dilakukan oleh peneliti di RT 01 RW 04, Desa Pameuntasan.

Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, pola asuh orang tua yang salah akan menimbulkan kepribadian anak yang kurang baik pula. Keluarga yang merupakan Lembaga yang paling penting dalam membentuk kepribadian anak, nyatanya tidak semua anak memiliki keluarga dengan pengasuhan yang baik dan ideal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Kehidupan keluarga yang harmonis, tentram, dan Bahagia merupakan suatu kebutuhan yang mutlak. Apabila orang tua gagal dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam keluarga, maka hal ini akan berdampak buruk bagi kepribadian anak.

Dan pada zaman sekarang, orang tua ada yang masih bersikap egois dengan mengutamakan kepentingan dirinya daripada kebutuhan anaknya, sehingga banyak dari mereka yang bersikap acuh tak acuh kepada anaknya. mereka lebih mementingkan karier daripada memberikan kasih sayang untuk anaknya, hal ini

membuat anak menjadi merasa tidak diinginkan dalam keluarga sehingga hal tersebut berdampak buruk terhadap kepribadian anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengadakan penelitian ilmiah berkenaan dengan pola asuh orang tua yang mengabaikan anaknya serta bagaimana pengaruh yang bisa timbul dari hal tersebut bagi anak. Maka dari itu peneliti melakukan penelian ilmiah dengan judul *"**Pengaruh Pola Asuh Neglectful (Lalai) terhadap Perkembangan Kepribadian Anak"**.*

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan fokus penelitian, yaitu "Bagaimana pengaruh pola asuh *neglectful*". Selain itu, terdapat pula 3 sub fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana pola asuh *neglectful* di Desa Pameuntasan?
2. Bagaimana perkembangan kepribadian anak di Desa Pameuntasan?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh *neglectful* terhadap perkembangan kepribadian anak?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada rumusan masalah, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola asuh *neglectful* di Desa Pameuntasan.
2. Untuk mengetahui perkembangan kepribadian anak.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh *neglectful* terhadap perkembangan kepribadian anak.

1.4.Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai melalui penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih bagi khasanah ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan Konseling Islam dalam keluarga tentang pengaruh pola asuh *neglectful*.

2. Secara praktis

Memberikan informasi kepada orang tua tentang pengaruh pola asuh *neglectful* terhadap perkembangan kepribadian anak di Desa Pameuntasan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Berbagai istilah yang digunakan dalam beberapa literature pendidikan dan psikologi tentang pola asuh orang tua dan anak, antara lain: Pola hubungan orang tua terhadap anak.1 Sikap orang tua terhadap anak. Perlakuan orang tua terhadap anak.2 Hubungan orang tua terhadap anak. Gaya atau model mendidik anak.3 Dengan demikian dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua-anak adalah pola, sikap, perlakuan, gaya, model atau cara orang tua menjalin hubungan dengan anak-anaknya dalam upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam menjalin hubungan dengan anak-anaknya orang tua memiliki berbagai macam gaya, cara atau model yang diterapkan yang mana masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan serta ciri khas tersendiri. Ada dua kata yang membentuk pola asuh yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia online pola artinya “model, sistem; cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap”

(http://kbbi.web.id/pola). Sedangkan asuh diartikan "menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil" (http://kbbi.web.id/asuh). Dari kedua definisi kata tersebut bisa diartikan bahwa pola asuh adalah suatu sistem atau cara yang dilakukan untuk menjaga, merawat, mendidik anak kecil.

Pola asuh merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, dimana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan standar social di masyarakat. Menurut Darling pola asuh adalah aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik yang bekerja secara individual dan bersama-sama untuk memengaruhi anak. Sementara Marsiyanti dan Harahap mengemukakan Pola asuh orang tua adalah ciri khas dari gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan dan sebagainya yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Pola asuh orang tua dan anak akan mempengaruhi perkembangan anak mulai dari kecil sampai ia dewasa nanti.

Dalam hal ini yang dimaksudkan orang tua adalah orang tua asuh yang telah dan sedang memberikan pengasuhan pada anak dengan berbagai pola, gaya, cara atau model asuhan yang diterapkan dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan anak. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh, mendidik, merawat, dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk karakter, kepribadian, dan penanaman nilai-nilai bagi penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gaya-gaya atau pola-pola dalam pengasuhan anak merupakan perspektif psikologis orang tua yang dijadikan acuan dasar dalam membesarkan anak. Banyak sekali pendapat para ahli tentang gaya-gaya pengasuhan anak ini. Gaya pengasuhan biasanya dipengaruhi oleh keperibadian orang tua dan kecendrungan sikap, mental/tempramen anak, dan dapat juga dipengaruhi sebagian besar oleh budaya seseorang di mana ia tumbuh.

Gaya pengasuhan menjadi sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian anak dan gaya pengasuhan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan orang tua, keadaan ekonomi, dan karir orang tua di luar rumah. Salah satu teori tentang gaya pengasuhan orang tua pada anaknya ini, dikembangkan oleh seorang ahli bernama Diana Baumrind (1966). Beliau menetapkan empat gaya pengasuhan, di antaranya: pengasuhan otoritarian (*authoritarian parenting*), pengasuhan otoritatif (*authoritative parenting*), pengasuhan yang memanjakan (*indulgent parenting*), dan pengasuhan yang mengabaikan (*neglectful parenting*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Gaya pola asuh *neglectful*. "*a style in which the parent is very uninvolved in the child's life"* Santrock (2011: 405). *"These parents stress neither responsiveness nor demandingness and exhibit low levels of all parenting practices. The style is characterized by high indifference to children's needs and behaviors*" (Arnet (Ed), 2007: 643)". Kata lain pola asuh ini yaitu *uninvolved*, sesuai dengan artinya bahwa dalam pola asuh ini keterlibatan orang tua maupun respon orang tua terhadap anak sangat rendah. Orang tua cenderung mengabaikan atau membiarkan anak berkembang dengan sendiri. Anak dalam proses perkembanganya tentu

membutuhkan pendamping untuk mengarahkan setiap perilaku dalam kehidupanya, namun tentu jika hal tersebut tidak terjadi maka ini akan mendorong terbentuknya perilaku buruk pada diri anak. Berikut ini menurut Santrock (2011: 405) efek anak yang mendapatkan pola asuh *neglectful* yaitu *socially incompetent, poor self-control and don't handle independence well. low self-esteem, are immature, and may be alienated from the family. In adolescence, they may show patterns of truancy and delinquency".*

Pengasuhan Mengabaikan/Lalai (*neglectful parenting*) Pengasuhan dengan gaya ini ditandai dengan ketidak terlibatan orang tua dalam kehidupan anak, anak terpisah dengan orang tua, atau orang tua lepas tangan. Dengan kata lain, orang tua dalam hal ini menganggap kehidupan anak tidak terlalu penting, atau ada hal yang lebih penting dari itu. Anak yang diasuh dengan gaya ini cenderung tidak memiliki kemandirian, tidak mampu mengendalikaan diri dengan baik, tidak dewasa, merasa rendah diri, tidak memiliki keterampilan sosial yang baik, dan terasing dari keluarga. Dilingkungan sekolah anak dari hasil gaya pengasuhan ini memiliki sikap membolos dan nakal.

Praktek dari gaya pengasuhan di atas pada kenyataannya memberi dampak pada ranah kompetensi sosial, prestasi akademik (*academic performance*), perkembangan psikososial (*psychosocial development*), dan masalah perilaku (*problem behavior*).

Anak yang memiliki orang tua dengan pola asuh *neglectful* merasa bahwa aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada diri mereka sendiri. Anak-

anak tersebut cenderung tidak memiliki kemampuan sosial. Banyak diantara merka yang memiliki pengendalian diri yang buruk dan juga tidak memiliki kemadirian. Mereka cenderung memiliki harga diri yang rendah, tidak dewasa dan mungkin terasing dari keluarga.

Menurut Lesmana (2012), secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan anatar seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.

C.G. Jung menjelaskan bahwa *"psyche embrasees all thought, feeling, and behavior, concionous and unconscious"* kepribadian itu adalah seluruh pemikiran, perasaan, dan perilaku yata baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

Kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang terdiri dari corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini dan sikap yang melekat pada seseorang jika berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Jadi, yang dimaksud dengan kepribadian anak adalah tingkah laku sosial yang melekat pada anak Ketika berhubungan dengan orang lain atau Ketika menghadapi suatu keadaan.

Pola asuh *Neglectful* (*variable* X) (Diana Baumrind)	Hubungan ⟷	Kepribadian anak (*variable* Y) (Carl Gustav Jung)
1) Tidak memberi teguran ketika anak berbuat salah		1. Anak berbuat seenaknya

2) Tidak memberi pujian ketika anak berhasil melakukan sesuatu		2. Anak tidak memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu
3) Tidak memperhatikan kondisi anak		3. Anak menjadi impulsive
4) Tidak membantu anak dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi	Pengaruh →	4. Anak tidak tau harus berbuat apa ketika menghadapi suatu masalah

1.6. Hipotesis

Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban sementara dari masalah penelitian, sampai dibuktikan dengan data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0: Tidak ada pengaruh antara pola asuh *neglectful* terhadap perkembangan kepribadian anak

H_1 : Ada pengaruh antara pola asuh *neglectful* terhadap perkembangan kepribadian anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.7. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah Desa Pameuntasan, Kecamatan Kutawaringin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini adalah :

a. Lokasi penelitian sesuai serta mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam pengambilan data.

b. Tempat penelitian sangat sesuai dengan konteks variabel yang dibutuhkan peneliti.

2. Paradigma dan pendekatan

Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Jenis paradigma ini menganggap bahwa realitas dan kebenaran suatu fenomena bersifat tunggal. Fakta ini dapat diukur dengan instrumen yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, penelitian post-positivisme menggunakan pendekatan kuantitatif kausal komparatif.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier sederhana, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dan kuantitatif menekankan pada aspek pengukuran objektif dari fenomena sosial. Hasil yang akan di peroleh berupa angka statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Alasan peneliti memilih pendekatan kuantitatif regresi linier karena ingin menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dan peneliti juga ingin memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai dengan apa yang ada dilapangan serta dapat diukur. Dengan hal tersebut maka peneliti dapat melakukan analisis terhadap hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga hasil dari penelitian ini bisa teruji secara ilmiah dan empirik dengan hasil akhir yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

3. Metode penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, perlu ditentukan terlebih dahulu metode penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pola asuh *neglectful* terhadap perkembangan kepribadian anak. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka metode yang digunakan adalah metode kuantitatif kausal komparatif dengan analisis data regresi linear sederhana.

4. Jenis data dan sumber data

a) Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan yakni sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah:

1) Data pola asuh orang tua di Desa Pameuntasan.
2) Data perkembangan kepribadian anak. Di Desa Pameuntasan.
3) Data pengaruh pola asuh *neglectful* terhadap perkembangan kepribadian anak.

b) Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data pertama yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan angket. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti langsung dari sumber data yaitu orang tua anak di Desa Pameuntasan.

2) Sumber data sekunder

Menurut Suryabrata (2013) sumber data sekunder yaitu sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau tersedia di fasilitas tempat penelitian dilakukan,

peneliti hanya perlu menggunakan data sesuai dengan kebutuhannya. Data sekunder diperoleh peneliti dari berbagai sumber, misalnya: buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya tentang pengaruh pola asuh *neglectful* terhada perkembangan kepribadian anak

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah untuk menentukan keadaan populasi, maka peneliti terlebih dahulu memberikan wawasan tentang populasi berdasarkan pemikiran para ahli sebagai berikut: Suharsimi Arikunto, memberikan pengertian tentang populasi sebagai objek penelitian secara keseluruhan. Menurut Herman Waristo, populasi adalah kumpulan item atau item yang akan dipelajari, dan item populasi adalah analisis atau kelompok subjek, yang dapat berupa orang, gejala, hasil tes, objek, atau peristiwa.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa populasi sebagai keseluruhan objek penelitian atau semua individu sebagai objek penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 9-12 tahun di Desa Pameuntasan yang berjumlah 156 KK.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti yang menjadi objek penelitian. Pengambilan sampel tidak dilakukan dalam setiap penelitian dengan kata lain disesuaikan dengan jumlah populasi yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, “jika subjek yang diteliti di bawah 100 harus diambil semua

sehinggga merupakan penelitian populasi. Kemudian, jika jumlah subjek lebih besar dari 100, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25%".

Sampel pada penelitian ini adalah 10% dari orang tua yang memiliki anak usia 9-12 tahun di Desa Pameuntasan, yaitu 10% x 156 = 15 KK

6. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Sutrisno (dalam Sugiyono, 2013) berpendapat bahwa observasi merupakan proses yang kompleks, yang mencakup berbagai proses biologis dan psikologis. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena adanya kecurigaan bahwa terdapat data yang hanya dapat diketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu terhadap orang tua anak di Desa Pameuntasan.

b. Angket

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket langsung yang tertutup, dengan alasan akan memudahkan dalam pemberian kode dan skor serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data dari seluruh angket yang terkumpul. Skala pengukuran angket yang digunakan peneliti adalah skala Likert yang memberi penilaian ke dalam 5 skor. Berikut adalah skala penilaian berdasarkan skala likert. Berikut ini adalah skala penilaian berdasarkan skala Likert.

Tabel 1. 1 Skala Likert

Kriteria	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mengumpulkan sumber data dari berbagai sumber, seperti: penelitian sebelumnya yang relevan, buku ilmiah, artikel, jurnal, dan situs web terkait penelitian. (Sugiyono, 2013) Teknik pengumpulan data adalah teknik yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah pengumpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang teori dan konsep yang berkaitan dengan pengaruh pola asuh *neglectful* terhadap perkembangan kepribadian anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
BANDUNG

7. Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji kelayakan kuesioner penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Menurut Arikunto (2013) validitas merupakan ukuran seberapa validitas suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang di inginkan dan jika dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti dengan cara

yang benar. Didalam uji validitas ini menggunakan kuisioner dengan model skala likert yang dimana isi kuisioner yang dibagikan kepada orang tua berupa 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif yang nantinya akan terlihat dan di uji secara valid dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan cara mengkorelasikan setiap data yang sudah di peroleh.

b. Reliabilitas

Menurut Abdullah (2015), realiabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menentukan seberapa konsisten suatu hasil pengukuran ketika alat ukur tersebut digunakan berulang kali. Hasil penelitian yang reliabel dapat menunjukan adanya kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen reliabel ini juga merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur obyek yang sama dan menghasilkan data yang relevan. Didalam realibilitas ini berfungsi untuk melihat apakah data yang sudah diperoleh dari hasil kuisioner yang sudah diisi oleh orang tua anak di Desa Pameuntasan ini dapat dipercaya atau tidak dengan menggunakan uji realibilitas itu sendiri. Sehingga uji realibitas ini berguna untuk melihat jawaban yang didapatkan dari orang tua anak di Desa Pameuntasan adalah jawaban konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

8. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis kuantitatif kausal komparatif dengan metode regresi linear sederhana yaitu metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen.

Tujuan dari metode regresi linear sederhana ialah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis data pada penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS guna untuk melihat uji normalitas data. Uji normalitas data merupakan sebuah uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Didalam analisis data ini hipotesis penelitian dapat menjadi sebuah patokan dalam sebuah hasil penganalisaan pada data yang diperoleh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG